

**STUDI POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
KOTA TERNATE, MALUKU UTARA (STUDI DINAS PARIWISATA KOTA
TERNATE)**

JURNAL



Oleh :

Nama : Meilina Abdul Halim

Nomor Mahasiswa : 14313155

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN JURNAL

Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku
Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate)

Nama : Meilina Abdul Halim

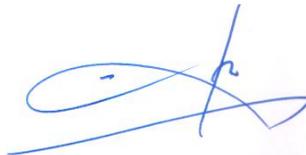
Nomor Mahasiswa : 14313155

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D

**STUDI POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
KOTA TERNATE, MALUKU UTARA (STUDI DINAS PARIWISATA KOTA
TERNATE)**

Meilina Abdul Halim

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: meilinahalim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate) ini merupakan penelitian yang dibuat untuk memperbarui sejarah perkembangan pariwisata yang ada di Kota Ternate, serta untuk mengetahui potensi-potensi yang ada. Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Pariwisata dan Potensi yang dimiliki Kota Ternate. Oleh karenanya, berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang terjadi di Kota Ternate, studi ini mendeskripsikan hal-hal yang menjelaskan tentang bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang ada di Ternate dan potensi-potensi apa saja yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Data dari hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata, potensi-potensi apa saja yang dimiliki dan kendala yang ada di Kota Ternate, Maluku Utara. Disini peneliti menuliskan

bahwa wisata-wisata yang ada merupakan asset pemerintah untuk memberikan sumbangsuhnya terhadap peningkatan PAD Kota Ternate karena memiliki prospek yang sangat baik, tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang terjadi di Kota Ternate seperti kurangnya anggaran untuk meningkatkan pembangunan sarana prasarana. Sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata di Indonesia secara khusus dan Kota Ternate itu sendiri, sehingga diperlukan perhatian dari pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara.

Keyword: Potensi wisata, Pengembangan Pariwisata dan Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang mana terdiri dari 17.504 pulau, atau yang sering kita dengar dengan sebutan Nusantara. Memiliki populasi lebih dari 263.846.946 juta jiwa pada tahun 2016, dan Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan Negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia dengan lebih dari 220 juta jiwa. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan Negara kepulauan

terbesar yang mana matahari, laut dan pasir merupakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan disepanjang pantai Indonesia. Sumber daya alam yang dimiliki merupakan suatu potensi yang harus dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi suatu Negara maupun daerah yang memiliki lokasi objek wisata. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan adanya pengembangan potensi pariwisata. Memiliki keindahan alam maupun budaya bersejarah yang ada di Indonesia mampu menarik perhatian wisatawan lokal sampai wisatawan mancanegara untuk berkunjung melihat keindahan alam yang dimiliki Indonesia dari mulai keindahan wisata alam seperti pantai, gunung, wisata peninggalan-peninggalan bersejarah dan budaya sampai dengan wisata buatan.

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa Negara. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat dengan jelas dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pembangunan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembanaan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara.

Industri pariwisata dikembangkan di Indonesia juga bertujuan untuk mendatangkan dan meningkatkan devisa Negara selain dari sektor non migas.

Kota Ternate merupakan sebuah Kota yang letaknya berada di bawah kaki gunung api Gamalama pada sebuah pulau Ternate di Provinsi Maluku Utara Timur Indonesia. Kota Ternate juga merupakan ibukota sementara provinsi Maluku Utara secara *de facto* dari tahun 1999 hingga 2010. Pada tanggal 4 Agustus 2010 Sofifi diresmikan menjadi ibukota pengganti Ternate. Daerah dengan luas wilayah 111,39 Km² ini merupakan kota kepulauan dengan kondisi topografinya yang sebagian besar daerah bergunung dan berbukit juga ditandai dengan keberagaman ketinggian permukaan laut antara 0-700 M dpl. Sebagai wilayah yang sebagian besarnya dikelilingi oleh lautan, yang mana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharaan sebagai nelayan.

Pembangunan pariwisata adalah pembangunan bersifat multidimensional yang artinya melibatkan berbagai sektor pembangunan yaitu sektor ekonomi, hukum, politik, sosial, dan budaya. Keberhasilan pembangunan secanggih apapun rencana dan strateginya tetapi tanpa dukungan oleh sektor pembangunan lainnya maka mustahil jika akan berhasil. Sebagai salah satu pulau perairan di Indonesia Kota Ternate memiliki potensi wisata yang didominasi oleh wisata bahari, wisata alam, wisata bersejarah/budaya dan agro wisata.

Saat ini pemerintah Kota Ternate sedang gencarnya untuk melakukan pengembangan di sektor pariwisatanya dengan melakukan pembangunan

infrastruktur, dan memperluas wilayah wisatanya di berbagai tempat wisata yang ada di Kota Ternate.

Namun sayangnya masih ada beberapa hambatan atau permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah Kota Ternate. Permasalahan tersebut dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu; permasalahan eksternal dan permasalahan internal. Permasalahan eksternal yang dihadapi seperti permasalahan makro ekonomi yang mana terjadinya krisis multidimensi yang belum membaik sepenuhnya, situasi keamanan, belum adanya pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mendukung kegiatan kepariwisatawan yang dilakukan oleh pemerintah, dan persaingan secara sehat antar suatu daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata yang sama. Sedangkan permasalahan internal yaitu pemerintah sering mendapati masalah-masalah sosial di wilayah objek wisata, keterbatasan dana, kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang di wilayah objek wisata, promosi yang masih sangat kurang, dan belum adanya hukum mengenai perlindungan terhadap wisatawan yang akan berkunjung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sejarah Kota Ternate pada sektor pariwisata?
2. Apa sajakah potensi pariwisata di Kota Ternate?

3. Bagaimana prospek pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kota Ternate?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan sejarah Kota Ternate pada sektor pariwisata
2. Untuk menganalisis potensi apa saja yang terdapat di Kota Ternate
3. Untuk menganalisis prospek pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kota Ternate

KAJIAN PUSTAKA

Dari beberapa penelitian terdahulu maka kajian pustaka yang dijadikan pertimbangan atau konsep-konsep dalam penelitian diantara lain sebagai berikut:

Fadlhy, Tondobala, DEA dan Tilaar (2015), dalam penelitian yang berjudul “Permasalahan Pengembangan Objek Bersejarah Dalam Menunjang Wisata di Kota Ternate”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dari informasi tentang bangunan sejarah yang tersebar di Kota Ternate. Adapun metode pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen. Menyatakan hasil penelitian dari

bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Ternate masih kurangnya perhatian dari pemerintah.

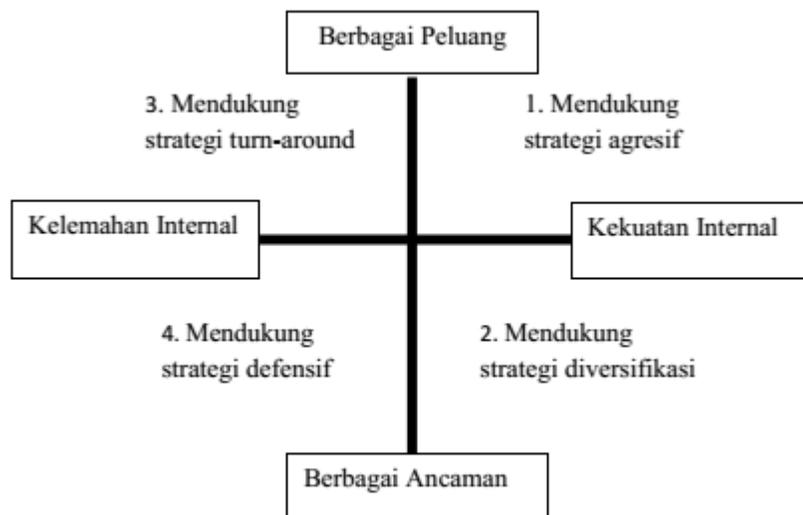
Heri, Larasati, Lituhayu (2015), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati”. Dengan menggunakan teknik analisis SWOT dan merumuskan strategi pengembangan, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti akan menggambarkan tentang keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan sebagai bahan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah. Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah metodologi purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil beberapa obyek wisata, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Drs. Dede sugandi dan Titing supriating (2008), dengan judul penelitian “Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu berupa literature, dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yaitu, bagaimana kondisi aspek fisik dan sosial budaya sebagai atraksi wisata yang mendukung bagi pengembangan objek wisata kawasan wisata pantai? Peluang apa saja yang bisa dikembangkan? Dan aktivitas apa saja yang bisa dikembangkan dengan kondisi wisata pantai Pameungpeuk. Analisis data yang digunakan adalah prosentase, chi-kuadrat, theta, skoring dan SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan informan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan pada suatu konsep yang kita inginkan dengan fenomena tertentu dalam melihat dan memahami dari objek yang ada.. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Untuk metode analisis yang akan dipakai untuk analisis data yaitu dengan menggunakan metode SWOT yang terdiri dari Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Gambar 1 Analisis Swot



Sumber: Rangkuti, 2014:20

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kekuatan (*Strengths*)

Untuk kekuatan yang dapat dilihat pada sektor pariwisata dalam upaya pengembangannya di Kota Ternate diantaranya pariwisata kota Ternate memiliki atraksi wisata alam yang indah, peninggalan-peninggalan budaya yang bersejarah, sarana dan prasarana, komitmen dari PEMDA untuk pengembangan di sektor pariwisata, kebudayaan yang unik dan khas, rehabilitas maupun pembangunan baru pada fasilitas umum di daerah objek wisata setiap tahunnya, dan dipermudahkannya izin-izin bagi para investor.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan-kelemahan yang dapat dilihat pada sektor pariwisata di kota Ternate ini diantaranya adalah kota ternate ini termasuk kota kepulauan yang mengakibatkan ekonomi biaya tinggi, ketersediaan air bersih dan fasilitas umum yang masih kurang, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata, pemasaran terkait pariwisata yang belum optimal, dan keterbatasan SDM di bidang pendidikan dan pengalaman dalam hal kepariwisataan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang ada pada sektor pariwisata ini dalam upaya pembangunannya di kota Ternate yaitu, kota Ternate memiliki potensi wisata yang sangat indah dan beragam, pengembangan di sektor pariwisata juga membuka peluang bagi UMKM

(usaha mikro kecil dan menengah karya) dan ekonomi rakyat dalam pariwisata, serta semakin bertambahnya minat wisatawan domestik maupun mancanegara setiap tahunnya dalam melakukan perjalanan wisata ke kota Ternate.

d. Ancaman (*Threats*)

Hal-hal yang dapat mengancam perkembangan pada sektor pariwisata di kota Ternate yaitu, adanya persaingan dengan daerah lainnya yang sama dalam hal potensi ODTW (objek daya tarik wisata), kerusakan lingkungan yang masih sering terjadi terutama dalam pengambilan material batu angus dan pasir pantai, kota Ternate belum terlalu dikenal kalangan luas sebagai destinasi wisata, masih ketergantungan dengan agen-agen perjalanan wisata dari luar, dan bahaya bencana alam yang masih sering terjadi terutama erupsi gunung berapi.

Hasil Analisis SWOT

Tabel 1

Hasil Analisis SWOT

Faktor Internal	<u>STRENGTH (KEKUATAN)</u>	<u>WEAKNESSES (KELEMAHAN)</u>
	S1. Memiliki atraksi wisata alam yang indah S2. Memiliki peninggalan-peninggalan budaya yang bersejarah S3. Aksesibilitas jalan yang sudah terjangkau ke seluruh wisata kawasan wisata S4. Adanya komitmen yang kuat dari PEMDA untuk pengembangan pariwisata S5. Kebudayaan masyarakat	W1. Termasuk kota kepulauan yang mengakibatkan ekonomi biaya tinggi. W2. Ketersediaan air bersih dan fasilitas umum yang masih kurang. W3. Kesadaran masyarakat terkait pariwisata masih rendah. W4. Pemasaran pariwisata yang belum optimal. W5. Keterbatasan SDM di bidang pendidikan dan pengalaman dalam pariwisata.

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>yang unik dan khas yang masih terjaga hingga kini. S6. Adanya rehabilitas maupun pembangunan baru terhadap fasilitas umum di daerah wisata setiap tahunnya S7. Dipermudahkannya izin-izin bagi investor yang akan berinvestasi di sektor pariwisata.</p>	
<p><u>OPPORTUNITIES (PELUANG)</u></p> <p>O1. Peluang bagi UMKM (usaha mikro kecil dan menengah karya) dan ekonomi rakyat dalam pariwisata. O2. Semakin bertambahnya minat wisatawan domestik maupun mancanegara, dalam melakukan perjalanan wisata ke Ternate. O3. Memiliki potensi wisata yang sangat indah dan beragam.</p>	<p><u>STRATEGI S-O</u></p> <p>S1-O1. Mengikuti <i>event-event</i> pariwisata maupun budaya, baik ditingkat nasional maupun internasional S2-O2. Menjalin kerjasama dengan investor nasional dan asing dalam pengembangan pariwisata. S3-O3. Membuat jaringan kerjasama dengan tujuan destinasi utama di wilayah Indonesia Timur dengan rute Makassar-Manado-Ternate S4-O4. Bekerja sama dengan kota tidore dan kabupaten yang ada dipulau-pulau Halmahera dalam pengembangan paket wisata.</p>	<p><u>STRATEGI S-T</u></p> <p>S1-T1. Memanfaatkan investor dan biro perjalanan dalam melakukan promosi S2-T2. Bekerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan pengawasan dan pemeliharaan terhadap pelestarian alam dan budaya yang ada S3-T3. Menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang diwujudkan dalam penetapan anggaran.</p>
<p><u>THREATS (ANCAMAN)</u></p> <p>T1. Persaingan dengan daerah lainnya yang sama dalam potensi ODTW (objek daya tarik wisata). T2. Kerusakan lingkungan yang masih sering terjadi. Terutama dalam pengambilan material batu angus (objek wisata alam) dan pasir pantai. T3. Belum terlalu dikenal kalangan luas sebagai destinasi wisata.</p>	<p><u>STRATEGI W -O</u></p> <p>W1-O1. Menyediakan dan memperbaiki infrastruktur W2-O2. Mengembangkan sekolah maupun pelatihan mengenai pariwisata W3-O3. Memanfaatkan jalur utama Makassar Manado-Ternate sebagai akses wisata domestik dan</p>	

T4. Masih ketergantungannya pada agen-agen perjalanan wisata dari luar.	mancanegara.
T5. Adanya bahaya bencana alam terutama pada erupsi gunung.	

Sumber: hasil wawancara dengan Ibu Selvi Nurlita S.E. (Kabid Pengembangan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Ternate).

a. Strategi S-O

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu proses yang berkaitan satu dengan yang lainnya mencakup keputusan atau pilihan berbagai alternatif seperti, Mengikuti *event-event* pariwisata maupun budaya, baik ditingkan nasional maupun internasional guna untuk memperkenalkan ataupun sekaligus mempromosikan atraksi-atraksi wisata yang dimiliki kota Ternate, serta menjalin kerjasama dengan investor nasional maupun asing dalam hal pengembangan di sektor pariwisata dan membuat jaringan kerjasama dengan *travel-travel* yang ada dengan membuat suatu paket perjalanan atau paket wisata yang tujuan destinasi utama di wilayah Indonesia bagian timur khususnya dengan rute Makassar-Manado-Ternate ataupun dengan daerah-daerah sekitar kota Ternate seperti Tidore kepulauan dan kabupaten-kabupaten yang ada di pulau Halmahera.

b. Strategi S-T

Strategi ini merupakan kekuatan yang dimiliki dengan cara menghindari ancaman yang ada yaitu, pemerintah harus mampu mengelola atau mengatur konflik

secara baik agar tujuan dalam sektor pariwisata dapat tercapai tanpa ada hambatan yang menciptakan terjadinya konflik dan bekerjasama dengan masyarakat khususnya yang tinggal di daerah sekitar ODTW (objek daya tarik wisata) dalam mengembangkan, pengawasan dan juga pemeliharaan terhadap pelestarian alam dan budaya yang ada. Pembentukan pola pikir, partisipasi dan pemberdayaan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola atau memanfaatkan sektor pariwisata.

c. Strategi W-O

Strategi ini merupakan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan yang dimiliki yaitu, pemerintah setiap tahunnya harus menyediakan atau membangun baru dan merehabilitas fasilitas-fasilitas umum di daerah ODTW (objek wisata daya tarik). Pemerintah juga harus mengembangkan sekolah maupun pelatihan mengenai kepariwisataan kepada masyarakat sekitar ODTW (objek daya tarik wisata) dan para staf yang bekerja di dinas pariwisata agar skill dan pemahaman mereka terhadap pariwisata lebih baik lagi.

d. Strategi W-T

Strategi ini meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yaitu, pemerintah harus tegas dalam masalah-masalah yang terjadi dalam pengembangan sektor pariwisata, karena sangat berpengaruh terhadap tempat wisata yang ada, seperti contoh pemerintah menetapkan rencana strategis di bidang

pariwisata dan mengimplementasikannya serta membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung berkembangnya bisnis di bidang pariwisata.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari pembahasan di dalam penelitian ini maka telah diperoleh gambaran yang jelas mengenai potensi dan kendala yang ada didalam upaya pengembangan sektor pariwisata di Kota Ternate. Menemukan permasalahan yang ada sehingga pada akhirnya menemukan strategi yang tepat demi masa depan dalam pengembangan pariwisata di Kota Ternate agar menjadi lebih baik.

Hasilnya bahwa sebagaimana yang diketahui bahwa Kota Ternate memiliki potensi wisata yang tidak kalah indah, beragam dan menarik dari kota-kota lainnya yang ada di Indonesia yang memiliki prospek besar bagi sektor pariwisata di masa depan. Kota Ternate memiliki wisata alam yang indah, wisata budaya dan wisata peninggalan-peninggalan bersejarah. Dari potensi yang dimiliki ini pemerintah dapat memanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya agar lebih maju lagi, agar dapat meningkatkan PAD, karena sektor pariwisata adalah salah satu penyumbang PAD yang cukup tinggi.

Namun disini peran pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dapat dibidang masih rendah dalam upaya pengembangan pariwisatanya di Kota

Ternate. Kurangnya kesadaran serta komitmen bersama untuk mengembangkan sektor pariwisata dan masih kurangnya pengelolaan obyek wisata juga pembangunan infrastruktur dikarenakan kendala biaya yang kurang.

IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, implikasi pemerintah Kota Ternate terhadap potensi dan prospek pengembangan pariwisata di Kota Ternate dalam hal peningkatan dalam sektor pariwisatanya, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

- a. Dalam pengembangan di sektor pariwisata seharusnya melibatkan peran pemerintah daerah, swasta dan masyarakat sekitar, karena ketiga pihak ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan.
- b. Dengan pemanfaatan potensi-potensi wisata yang dimiliki Kota Ternate, pemerintah daerah (Dinas Pariwisata) harusnya lebih ditekankan lagi untuk mengikut sertakan dalam *event-event* seperti acara kesenian, budaya maupun expo-expo yang diselenggarakan di dalam maupun diluar Kota Ternate atau bahkan ke ranca internasional guna memperkenalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki Kota Ternate agar lebih dikenal lagi oleh khalayak luas. Serta menjadi sebuah ajang promosi bagi pariwisata di Kota Ternate agar menarik para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kota Ternate.

- c. Dalam pengembangan di sektor pariwisata ini juga harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas prasarana dan sarana yang ada pada daerah obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhly, Tondobala, DEA dan Tilaar (2015), “Permasalahan Pengembangan Objek Bersejarah Dalam Menunjang Wisata di Kota Ternate

Heri, Larasati, Lituhayu (2015), “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati”

Sugandi, Dede, Titing Supriating (2008), “Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan”.